

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam tradisi adat istiadat Angkola mereka memakai jenis musik Asambael dalam kegiatan pesta adat mereka, musik ansambel adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana. Musik Esambel Angkola sendiri terdiri dari beberapa Komponen alat musik diantaranya yaitu: *Gondang dua*, terdiri dari dua buah Gendang yang memiliki ukuran yang berbeda satu sama lain. *Gondang* yang besar di sebut *Gondang induk* dan yang kecil di sebut *Gondang anak*. *Ogung* atau Gong merupakan alat musik pukul yang masuk ke dalam ensambel *Gondang dua* Angkola. *Ogung* ini digunakan untuk alat musik tradisional, keagamaan dan acara sakral lainnya. Doal berbentuk seperti gong namun lebih kecil dengan diameter sebesar satu piring, terbuat dari besi dan di tengahnya terbuat dari kuningan dimainkan oleh salah satu anggota *Pargondang*".

Instrumen musik yang terbuat dari bahan bambu ini tergolong ke dalam jenis instrumen musik tiup atau biasa dikenal sebagai *aerophone*. Gawai ini memiliki bentuk yang kecil dan memanjang sekitar 30 cm dengan garis tengah sebesar 3 cm. Ciri khas sebuah suling adalah adanya lubang kecil pada bagian tubuhnya yang berfungsi sebagai tempat mengatur nada yang diinginkan oleh pemainnya.

Gondang Nahipas merupakan salah satu jenis *Gondang* yang memiliki ritme atau ketukan yang Riang. Hipas sendiri memiliki arti sehat dan baik, Alunan *Gondang* ini memiliki fungsi yaitu untuk mengundang Raja (Kepala Adat dan Orang Tua) untuk ikut kedalam acara *manortor* tersebut. Menurut salah satu narasumber yaitu pemain musik alasan kenapa musik alunan ini dijadikan sabagai pengiring untuk mengundang raja-raja yaitu dikarenakan ritme alunannya yang riang, artinya kita harus menyambut raja raja dengan kegembiraan dan semangat yang menunjukkan suka cita atas perayaan pesta yang sedang berlangsung. *Gondang Onang-Onang* merupakan jenis *Gondang* yang memiliki ritme yang lebih lambat dibandingkan dengan *Gondang Nahipas*. Ritme *Gondang* ini lebih lambat dan mengayun. Alunan *Gondang Onang-Onang* sendiri digunakan untuk mengiringi tarian umum, yaitu untuk semua orang yang berpartisipasi pada pesta pernikahan tersebut. *Gondang Onang-Onang* ini merupakan salah satu acara inti dalam pelaksanaan pesta pernikahan pada adat Angkola. *Gondang Onang-Onang* ini, terdiri dari 3 hal pokok.

5.2 Saran

Gondang dua angkola merupakan salah satu kesenian asli dari etnis Angkola yang harus dilestarikan. Pada zaman sekarang kesenian tradisional sudah sangat di lupakan oleh generasi muda dikarenakan tergerus kebudayaan asing. Oleh karena itu saran penulis untuk penelitian kali ini adalah agar pemerintah mampu memacu minat generasi muda untuk mempelajari dan memahami gondang dua angkola tersebut. Seperti memasukkan kesenian tradisional sebagai pembelajaran wajib di sekolah dan dari jenjang Pendidikan dini hingga Tingkat tinggi sehingga memacu rasa belajar dan keinginan tauan akan budaya sendiri terkhusus gondang dua tersebut.

Cara selanjutnya adalah, semakin sering membuat pentas seni dan kebudayaan angkola di daerah kota Padangsidempuan sebagai wadah para generasi muda menampilkan seni dan kebudayaan tradisional angkola yang telah mereka pelajari, dan tidak menutup kemungkinan membuat jenis lomba maupun kegiatan yang memadukan kreasi seni tradisional angkola dengan seni dan kebudayaan jaman modern seperti dance korea dll, sebagai penarik minat generasi muda untuk mengikuti dan memahami Gondang dua tersebut.

Penulis juga berharap agar teman-teman yang berkecimpung pada disiplin ilmu teknologi agar membuat aplikasi yang tidak jauh-jauh dari gondang dua tersebut. Sama seperti drum elektrik yang dapat dimainkan di smartphone android begitu juga harapan penulis untuk nasib Gondang dua agar dapat lebih masuk ke generasi muda zaman sekarang dan mampu belajar dimana dan kapan saja karena

mudahnya mengakses aplikasi gondang dua tersebut. Hal tersebut juga mampu menjadi game maupun hiburan bagi anak di bawah umur yang mampu meningkatkan psikomotorik si anak. Hal tersebut juga mampu menjadi game maupun hiburan bagi anak di bawah umur yang mampu meningkatkan psiko motorik si anak. Seperti yang telah kita rasakan saat ini, anak-anak di jaman sekarang sangat suka menggunakan gadget baik itu tablet maupun handphone untuk bermain game namun untuk mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget penulis berharap game tersebut memadukan antara permainan ataupun game di handphone dengan praktek secara langsung. Yang di mana game tersebut mampu merekam permainan tersebut secara digital dan menilai permainan musiknya telah pas atau tidaknya sipemain dalam melaksanakannya. Berhasilnya memadukan permainan tradisional dengan permainan modern yang tentunya tidak kalah mengasikkannya dengan permainan dari luar negeri. Penerapan game berbasis ensambel *gondang dia* mampu menciptakan rasa keingin tahuan anak kecil akan alat musik tradisional tersebut. Seperti penerapan game drum yang ada di handphone akan membuat ensambel *gondang dua* semakin keren dan dikenal oleh kaula muda. Mengingat ensambel *gondang dua* terdiri dari beberapa alat musik akan membuat permainanannya lebih leluasa untuk memilih peran sebagai *par gondang* tergantung keinginan dan ketertarikannya terhadap alat musik tertentu. Permainan dengan beberapa tahap tingkat kesulitan akan membuat rasa terpacu untuk melakukannya dengan lebih baik akan semakin besar.